

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Tinjauan pustaka terdahulu sangat penting dalam menunjang penelitian karena bisa memberikan gambaran peneliti tentang topik bahasan yang akan diteliti dan bisa membantu peneliti dalam memberikan gambaran mengenai teori atau konsep yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan review terhadap literature terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

Literatur yang pertama adalah jurnal yang diteliti oleh Novi Razi pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dengan judul **“Upaya Industri Perkeretaapian Indonesia Dalam Mengekspor Gerbong Kereta Api ke Bangladesh 2016-2019”**. Dalam jurnal tersebut Novi Razi memaparkan bagaimana upaya yang dilakukan industri perkeretaapian Indonesia dalam mengekspor gerbong kereta api ke Bangladesh. Upaya tersebut dilakukan Indonesia guna dapat menembus pasar non tradisional yang mana salah satunya Bangladesh. Berkaitan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh industri kereta api Indonesia dalam mengekspor kereta api ke Bangladesh. Pertama, pemerintah Indonesia memberikan insentif kepada PT Industri Kereta Api dalam bentuk fasilitas, yaitu: dukungan dari Kementerian Luar Negeri Indonesia dan Kedutaan Republik Indonesia, yang merupakan agen pemasaran untuk PT Industri Kereta Api di luar negeri, kemudian menyediakan fasilitas seperti KITE (Kemudahan

Impor Tujuan Ekspor) untuk membebaskan komponen impor dari bea cukai, dan dukungan kredit modal buruh melalui Eximbank Indonesia (di bawah Kementerian Keuangan)(Razi, 2022). Kedua, pameran Indonesia *Fair* 2018 di Bangladesh berfungsi sebagai platform untuk upaya diplomasi ekonomi Indonesia(Razi, 2022). Setelah pameran tersebut, Indonesia berhasil maju dengan membangun kerjasama bilateral dengan Bangladesh dalam industri transportasi kereta api, dengan rencana untuk memperluas kerjasama tersebut ke bidang lain(Razi, 2022). Ketiga, pajak ekspor impor yang tinggi antara Indonesia dan Bangladesh adalah hambatan bagi kerjasama ekonomi, yang menuntut integrasi ekonomi antara Indonesia dan Bangladesh mengingat nilai ekspor tahunan kedua negara meningkat(Razi, 2022). Perjanjian Perdagangan Preferensial Indonesia-Bangladesh (IB-PTA) adalah proyek dari upaya Indonesia untuk mulai bekerja sama dengan Bangladesh untuk menyetujui daftar pasokan dan permintaan produk untuk pengurangan tarif(Razi, 2022). Dalam jurnal ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas upaya Indonesia dalam peningkatan ekspor kereta api oleh karena itu jurnal ini dipilih peneliti sebagai tinjauan puskata. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah fokus jurnal ini membahas pada upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam mengekspor ke Bangladesh sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan perdagangan kereta api ke Filipina.

Literatur yang kedua adalah jurnal yang diteliti oleh Mohamad Latief, Yulia Rimapradesi, Farhan Riswandha Jhuswanto yang diterbitkan oleh *Intermestic: Journal of International Studies (INTERMESTIC)* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Padjadjaran dengan judul **“Diplomasi Komersial PT INKA (Persero) Indonesia Dalam Kegiatan Ekspor Gerbong Barang Untuk Kiwirail New Zealand Tahun 2021”**. Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana PT Industri Kereta Api mengekspor gerbong kereta barang ke *KiwiRail* Selandia Baru melalui promosi dagang, kerja sama bisnis, dan kegiatan ekspor. Hal ini membantu PT Industri Kereta Api menjadi lebih dikenal secara global dan menunjukkan komitmennya untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif (Latief et al., 2022). Pada akhirnya, *UGL Rail* meminta PT Industri Kereta Api untuk menjadi peserta tender untuk menyelesaikan kontrak tender gerbong barang untuk *KiwiRail* (Latief et al., 2022). Selanjutnya, inisiatif diplomasi komersial yang dilakukan oleh PT Industri Kereta Api sejalan dengan prinsip *ta'awun* yang mana ekspor gerbong barang ke *KiwiRail* Selandia Baru yang bertujuan untuk saling membantu antar perusahaan yang terlibat demi tercapainya kepentingan dan kebaikan bersama, dan dapat dilihat dari serangkaian hal tersebut, dimana PT Industri Kereta Api diminta sebagai peserta tender oleh *UGL Rail*, dan PT Industri Kereta Api menerima tawaran tersebut untuk membantu *UGL Rail* memenuhi kontrak tender pengadaan gerbong barang jenis *container flat top wagon* untuk *KiwiRail* Selandia Baru (Latief et al., 2022). Peneliti memilih jurnal ini sebagai tinjauan pustaka karena kesamaan topik bahasan yang dibahas yakni mengenai peranan PT Industri Kereta Api dalam kegiatan ekspor ke luar negeri. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah dalam jurnal ini berfokus pada ekspor kereta api ke Selandia Baru sedangkan fokus penelitian ini berfokus pada ekspor kereta api ke Filipina.

Literatur yang ketiga adalah jurnal yang diteliti oleh Jihan Salsabilla Denura dan Viani Puspita Sari yang diterbitkan oleh Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran dengan judul **“Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Bangladesh :Studi Kasus Ekspor Gerbong Kereta”**. Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia ke Bangladesh dalam ekspor gerbong kereta api. Konsep diplomasi ekonomi Okano-Heijmans, yang terbagi menjadi empat bagian utama, yaitu modus praktik atau teater, konteks hubungan internasional, alat, dan proses diplomasi ekonomi, diaplikasikan Indonesia dalam ekspor gerbong kereta api ke Bangladesh(Salsabilla Denura & Puspita Sari, 2021). Keempat elemen ini bekerja sama untuk menciptakan keseimbangan kepentingan(Salsabilla Denura & Puspita Sari, 2021). Karena banyak kesamaan - baik dari segi demografi maupun pandangan dunia - Indonesia dan Bangladesh sering bertemu di forum-forum internasional, terutama Konferensi Tingkat Tinggi IORA, yang berfungsi sebagai *platform* untuk berlatih atau berteater(Salsabilla Denura & Puspita Sari, 2021). Kedua negara juga memanfaatkan pertemuan bilateral, perjanjian ekspor gerbong kereta api antara kedua negara juga merupakan hasil dari situasi domestik dan internasional, dan dalam proses diplomasi, sejumlah aktor terlibat untuk memungkinkan ekspor, termasuk PT Industri Kereta Api, Biswas Konstruksi, Kementerian Luar Negeri dan Keuangan Republik Indonesia, dan Eximbank(Salsabilla Denura & Puspita Sari, 2021). Kementerian Keuangan memberikan fasilitas pendanaan bagi PT Industri Kereta Api untuk melakukan ekspor melalui Eximbank dan KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) untuk pembebasan bea masuk atas komponen yang diimpor pada tahap penawaran tender(Salsabilla Denura & Puspita Sari, 2021). Hal ini

meningkatkan tingkat kompetitif PT Industri Kereta Api ketika melakukan tender(Salsabilla Denura & Puspita Sari, 2021). Diplomasi ekonomi Indonesia berperan dalam penawaran tender yang diikuti oleh PT Industri Kereta Api(Salsabilla Denura & Puspita Sari, 2021). Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama membahas mengenai peranan PT Industri Kereta Api dalam mengeksport kereta api ke luar negeri. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang diteliti adalah dalam jurnal ini berfokus pada menjelaskan diplomasi ekonomi dalam ekspor kereta api ke Bangladesh, diplomasi ekonomi berperan dalam tahap penawaran sedangkan penelitian ini menjelaskan diplomasi ekonomi dalam meningkatkan ekspor kereta api ke Filipina.

Literatur yang keempat adalah jurnal yang diteliti oleh oleh Devita Prinanda dan Haryo Prasodjo diterbitkan oleh Media Trend Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo dengan judul ***“Indonesia’s Trade Policy Strategy through the Rail Industry for The Train Market in Africa”***. Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana peluang, tantangan, dan strategi PT Industri Kereta Api dalam mengeksport kereta api ke kawasan Afrika. Analisis dapat dilakukan terhadap kualitas PT Industri Kereta Api, persuasi pemerintah, dan preferensi dalam hal potensi Indonesia sebagai penyedia kereta api di Afrika(Prinanda & Prasodjo, 2023). Namun, Indonesia memiliki strategi untuk memperluas pasar ke Afrika(Prinanda & Prasodjo, 2023). Melalui kebijakan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN), pemerintah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri secara mandiri dan dapat meningkatkan daya saing global(Prinanda & Prasodjo, 2023). Strategi ini juga memberikan tantangan bagi PT Industri Kereta Api

karena ketatnya persaingan, terutama dari Cina dan negara-negara Eropa, serta ketidakpastian jumlah proyek yang akan dikerjakan, strategi kedua adalah dukungan asosiasi, seperti pembentukan Asosiasi Industri Komponen Perkeretaapian Indonesia, yang mendorong pemenuhan kebutuhan perkeretaapian dalam negeri dan peningkatan daya saing global (Prinanda & Prasodjo, 2023). Agar industri perkeretaapian mampu menjadi penyedia sarana dan pengembangan prasarana perkeretaapian, termasuk pembangunan infrastruktur, pengoperasian kereta api, perawatan kereta api, dan penyedia paket pendanaan pembangunan infrastruktur, maka strategi ketiga adalah pembentukan *Indonesia Railway Development Consortium (IRDC)* yang merupakan gabungan dari beberapa BUMN yang terkait dengan pengembangan infrastruktur perkeretaapian, untuk mendapatkan pangsa pasar, PT Industri Kereta Api menggunakan strategi keempat, yaitu nonlinieritas instrumen, di mana perusahaan menawarkan harga yang lebih rendah daripada pesaing, terutama yang ada di Cina (Prinanda & Prasodjo, 2023). Selain strategi yang disebutkan di atas, ada strategi yang dikenal sebagai disparitas ekonomi di negara-negara peserta yang menjembatani kondisi ekonomi kedua belah pihak (Prinanda & Prasodjo, 2023). Jurnal ini dipilih oleh peneliti sebagai tinjauan pustaka karena memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas upaya Indonesia untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang diteliti yakni jurnal ini berfokus kepada menjelaskan peluang, tantangan dan strategi dalam upaya perluasan pasar di Afrika sedangkan penelitian ini berfokus kepada menjelaskan strategi pemerintah Indonesia dalam upaya perluasan pasar di Filipina.

Literatur yang terakhir adalah jurnal yang diteliti oleh M. Habib Rosyidi, Yusril Ihza Ali, Djamiko, dan Alvansyah Joisangadji yang diterbitkan oleh *Global and Policy Journal of International Relations* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur dengan judul **“Indonesia Fair : Upaya Diplomasi Ekonomi dalam Membuka Gerbang Kerjasama Manufaktur Kereta Api Indonesia-Bangladesh”**. Dalam jurnal ini tujuan dari *Indonesia Fair* dijelaskan sebagai instrumen diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Bangladesh, dengan tujuan untuk mempererat kemitraan kedua negara dan mendorong perdagangan di bidang industri transportasi (otomotif, kereta api, dan suku cadang) yang merupakan komoditas ekspor utama Indonesia ke Bangladesh. Setelah pelaksanaan *Indonesia Fair*, beberapa kerja sama terjalin antara kedua negara, salah satunya kerja sama antara Indonesia dan Bangladesh di sektor industri transportasi, khususnya kereta api. Hal ini dibuktikan dengan diresmikannya kereta api Bonolata Ekspres, kereta api yang diproduksi oleh PT Industri Kereta Api, perusahaan asal Indonesia, pada tanggal 25 April 2019 dan juga membahas alasan keputusan Indonesia membuat *Indonesia Fair*, yang pada akhirnya berujung pada terbukanya kolaborasi dalam industri manufaktur kereta api. Hal ini mencakup hubungan diplomatik positif yang terjalin antara Bangladesh dan Indonesia, serta beberapa kesamaan ciri-ciri budaya, peluang pasar yang mendorong di Bangladesh, dan fakta bahwa kedua negara telah berkolaborasi di berbagai bidang. Selain itu, pelaku bisnis industri kereta api di Indonesia, PT Industri Kereta Api dan PT Barata Indonesia, memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerja sama ini. Jurnal ini dipilih sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam pembahasan yaitu sama-sama membahas upaya Indonesia

dalam menembus pasar global. Sedangkan perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini yaitu dalam jurnal ini berfokus kepada menjelaskan Indonesia *Fair* digunakan Indonesia sebagai upaya diplomasi ekonomi guna dapat membuka kerjasama manufaktur kereta api antara Indonesia dan Bangladesh sedangkan fokus penelitian ini adalah upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan perdagangan kereta api Indonesia ke Filipina.

Berdasarkan kelima tinjauan literatur diatas terdapat perbedaan fokus penelitian dengan penelitian yang sedang diteliti yang mana pada literatur tersebut berfokus pada diplomasi ekonomi Indonesia dengan melaksanakan Indonesia *Fair* di Bangladesh dan upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengekspor kereta api ke Bangladesh, serta menjelaskan peran dari PT Industri Kereta Api dalam ekspor kereta api Indonesia ke Selandia Baru dan menjelaskan peluang dan strategi Indonesia dalam perluasan pasar di Afrika sedangkan penelitian yang sedang peneliti teliti berfokus pada strategi PT Industri Kereta Api dalam ekspor kereta api Indonesia ke Filipina yang mana menjelaskan bagaimana PT Industri Kereta Api dapat mempromosikan produk-produknya melalui pameran dalam pertemuan *Asia-Europe Meeting Transport Ministers Meeting*, menjelaskan bagaimana terjadi perdagangan kereta api Indonesia ke Filipina dan juga menjelaskan bagaimana Indonesia dapat fokus mengembangkan produksi pada bidang yang mana negara tersebut memiliki keunggulan melalui Industrialisasi Beroreintasi Ekspor.

Tabel 2. 1. Tinjauan Literatur

No	Judul	Teori	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	“Upaya Industri Perkeretaapian Indonesia Dalam Mengekspor Gerbong Kereta Api ke Bangladesh 2016-2019”	Kerjasama Internasional dan Teori Keunggulan Komparatif	Novi Razi	Kesamaan dalam upaya Indonesia dalam peningkatan ekspor kereta api	Pembahasan terfokus pada upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam mengekspor ke Bangladesh
2	“Diplomasi Komersial PT INKA (Persero) Indonesia Dalam Kegiatan Ekspor Gerbong Barang Untuk Kiwirail New Zealand Tahun 2021”	Diplomasi Komersial, <i>Nation Branding</i> , dan ta’awun	Mohamad Latief, Yulia Rimapradesi, Farhan Riswandha Jhuswanto	Sama-sama membahas peran PT INKA dalam kegiatan ekspor	Dalam jurnal ini dijelaskan peran PT INKA dalam ekspor gerbong ke New Zealand

3	<p>“Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Bangladesh :Studi Kasus Ekspor Gerbong Kereta”.</p>	<p>Diplomasi dan Diplomasi Ekonomi</p>	<p>Jihan Salsabilla Denura dan Viani Puspita Sari</p>	<p>Dalam jurnal ini dijelaskan peranan PT INKA dalam ekspor kereta api</p>	<p>Jurnal ini menjelaskan diplomasi ekonomi dalam ekspor kereta api ke Bangladesh, diplomasi ekonomi berperan dalam tahap penawaran</p>
4	<p><i>“Indonesia’s Trade Policy Strategy through the Rail Industry for The Train Market in Africa”</i></p>	<p><i>The Pure Exchange Model of Trade dan Strategic Trade Policy</i></p>	<p>Devita Prinanda dan Haryo Prasodjo</p>	<p>Sama-sama membahas upaya Indonesia untuk meningkatkan daya saing di pasar global</p>	<p>Dalam jurnal ini dijelaskan peluang, tantangan dan strategi dalam upaya perluasan</p>

					pasar di Afrika
5	“Indonesia Fair : Upaya Diplomasi Ekonomi dalam Membuka Gerbang Kerjasama Manufaktur Kereta Api Indonesia-Bangladesh”	Diplomasi Ekonomi	M. Habib Rosyidi, Yusril Ihza Ali, Djatmiko, Alvansyah Joisangadji	Sama-sama membahas upaya Indonesia dalam menembus pasar global	Dalam jurnal ini dijelaskan Indonesia Fair digunakan Indonesia sebagai upaya diplomasi ekonomi guna dapat membuka kerjasama manufaktur kereta api antara Indonesia dan Bangladesh

2.2. Kerangka Teoritis

Guna dapat mempermudah dalam proses penelitian perlu adanya landasan teori dan konsep yang digunakan sebagai alat dalam menjelaskan suatu fenomena. Maka dari itu peneliti akan menggunakan beberapa teori atau konsep yang sudah dikemukakan oleh para ahli yang tentunya relevan dengan penelitian yang diteliti.

2.2.1. Strategi

Strategi adalah suatu rancangan yang diambil guna dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Alfred Chandler yang mana mendefinisikan strategi adalah instrumen untuk memenuhi tujuan bisnis tentang tujuan jangka panjang, inisiatif tindak lanjut, dan distribusi sumber daya (Alfred D. Chandler, 1962). Adapun definisi strategi menurut pandangan Peter Drucker yaitu Serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi dan, seiring waktu, mengubah operasi, sumber daya, dan ruang lingkungannya sebagai respons terhadap perubahan lingkungan. Sedangkan strategi menurut pandangan Clayton M. Christensen dalam buku yang berjudul *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis* karangan Supriyono dijelaskan bahwasannya strategi merupakan pola tujuan yang berbeda-beda, serta kebijakan dan strategi mendasar untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan sedemikian rupa sehingga terlihat jelas apa yang sedang dan akan terus dilakukan perusahaan, serta karakter organisasi di masa depan (Supriyono, 1998). Adapun strategi yang dilakukan oleh PT Industri Kereta Api antara lain melakukan diplomasi ekonomi serta memasarkan produk-produk dari PT Industri Kereta Api dengan harga dibawah pesaingnya.

2.2.2. Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi adalah bentuk upaya suatu negara dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi guna mendapatkan keuntungan ekonomi hal ini selaras dengan yang dikemukakan Pavol Baranay bahwasannya “diplomasi ekonomi adalah aktivitas resmi diplomatik yang fokus kepada tujuan kepentingan ekonomi suatu negara dalam level internasional dan hal ini mencakup upaya peningkatan ekspor, menarik investasi asing, dan partisipasi kerja dalam berbagai bidang organisasi ekonomi internasional”(Baranay, 2009). Adapun diplomasi ekonomi menurut Harun ur Rashid adalah “proses perumusan segala bentuk kebijakan yang ada kaitannya dengan kegiatan produksi meliputi jasa, pertukaran barang, tenaga kerja dan investasi di negara lain. Sedangkan menurut Okano-Heijmans(2011) diplomasi ekonomi adalah “strategi dan praktik dari kebijakan luar negeri suatu negara yang berdasarkan kepada acuan bahwasannya kepentingan ekonomi dan kepentingan politik akan saling memperkuat satu dengan yang lain dengan demikian harus dilihat sebagai satu kesatuan”(Okano-Heijmans, 2011). Dalam pertemuan *Asia-Europe Meeting Transport Ministers Meeting* (ASEM TMM), pemerintah Indonesia melakukan diplomasi ekonomi melalui pameran yang diikuti oleh PT Industri Kereta Api, dalam pameran tersebut PT Industri Kereta Api memperkenalkan beberapa produk dan inovasi di bidang sarana perkeretaapian dan Menteri Perhubungan Indonesia yakni Budi Karya Sumadi yang menjembatani antara PT Industri Kereta Api dengan delegasi Filipina.

2.2.3. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan transaksi yang dilakukan oleh dua negara atau lebih guna dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Perdagangan internasional dapat terjadi karena bila satu negara tidak bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri oleh karenanya perlu adanya peran dari negara lain dalam memasok kebutuhan tersebut. Peneliti meminjam teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nations* (1776), Adam Smith mengemukakan bahwasannya setiap negara akan melakukan perdagangan bilamana jika masing-masing negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan tersebut, kemudian Adam Smith melanjutkan bahwasannya perdagangan antara kedua negara akan berdasarkan kepada unsur keunggulan absolut pada suatu komoditas-komoditas tertentu yang dimiliki oleh suatu (Smith, 1976). Negara yang memiliki keunggulan absolut (*absolute advantage*) pada komoditas tertentu dibandingkan dengan negara mitra dagangnya akan cenderung mengekspor komoditas tersebut sebaliknya jika suatu negara tidak memiliki ketidakunggulan absolut (*absolute disadvantage*) pada komoditas tertentu maka negara tersebut akan cenderung mengimpor komoditas tersebut dari mitra dagangnya (Smith, 1976).

Dari teori yang dikemukakan oleh Adam Smith maka terlihat bahwasannya ada kebutuhan akan pengadaan kereta api di Filipina sehingga Filipina menjalin kerjasama dalam ekspor kereta api Indonesia ke Filipina. Kemampuan Indonesia dalam memproduksi kereta api melalui PT Industri Kereta Api membuat Indonesia dapat mengekspor kereta api ke Filipina serta ketidakmampuan Filipina dalam memproduksi

kereta api membuat Filipina harus mengimpor kereta api dari Indonesia guna pengadaan kereta api di Filipina.

2.2.4. Industrialisasi Berorientasi Ekspor

Industrialisasi berorientasi ekspor merupakan suatu teori yang mana berfokus pada pengembangan produksi pada bidang yang mana negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yang jelas, bidang tersebut ialah pada bidang manufaktur padat karya (Beng, 1980). Peneliti meminjam teori industrialisasi berorientasi ekspor yang dikemukakan oleh Bob Sugeng Hadiwinata dalam bukunya yang berjudul “Politik Bisnis Internasional”, yang mana Bob Sugeng Hadiwinata mengemukakan bahwasannya Industrialisasi berorientasi ekspor merupakan suatu upaya yang dilakukan negara dalam memproduksi berbagai macam barang industri demi kepentingan pemenuhan permintaan dari pasar internasional (Saputri, 2017). Pada tahun 2019 PT Industri Kereta Api bersama Stadler Rail Swiss melakukan pembangunan pabrik baru PT Industri Kereta Api di Banyuwangi, Jawa Timur. Pembangunan pabrik baru ini diinisiasi oleh PT Industri Kereta Api guna dapat menggarap pesanan-pesanan kereta api untuk luar negeri seperti ke Asia, Australia dan Afrika (Newswire, 2019).

2.3. Asumsi Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, kerangka teoritis, serta asumsi-asumsi yang telah dikemukakan, maka peneliti membuat sebuah asumsi yang merupakan jawaban sementara yang perlu di uji kebenarannya. Oleh sebab itu peneliti membuat asumsi sebagai berikut:

“Dalam pertemuan *Asia Europe Meeting Transport Minister Meeting* ke 4, pemerintah Indonesia melakukan diplomasi ekonomi dengan mengundang PT Industri Kereta Api untuk mengikuti pameran dalam pertemuan tersebut dengan adanya pameran tersebut pemerintah Indonesia melalui PT Industri Kereta Api melakukan perdagangan kereta api dengan Filipina melalui *Philippine National Railways (PNR)* sehingga pengiriman kereta api dari Indonesia ke Filipina terjadi pada 2019-2020 ditandai dengan adanya pengiriman 3 Lokomotif berseri CC 300, 6 *trainset diesel multiple unit* dan 15 kereta penumpang”.

2.4. Kerangka Analisis

